

**KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN
(Tinjauan Sosiologi Pendidikan)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Irfan Widi Susetvo

9947 4437

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALI JAGA**

2004



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Laksda Adisucipto. Telp. : 513056. Yogyakarta 55281
E-mail : fakultas ty-suka@yogya.wasantara.net.id.

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/97/04

Skripsi dengan judul : **KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN (tinjauan sosiologi pendidikan)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

IRFAN WIDI SUSETYO

NIM. : 9947 4437

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 26 Agustus 2004

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua sidang

Drs. Maragustam S. M.A.
NIP. 150 232 846

Sekretaris Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
NIP. 150 264 112

Pembimbing Skripsi

Drs. Jamroh Latief, M.Si
NIP. 150 223 031

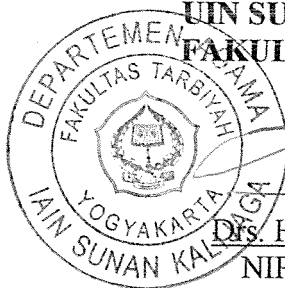
Penguji I

Drs. Hamruni M.Si
NIP. 150 223 029

Penguji II

Dra. Juwariyah, M.Ag
NIP. 150 253 369

Yogyakarta, 14 Oktober 2004
UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN



Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930

DRS. JAMROH LATIEF, M.Si
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
NOTA DINAS PEMBIMBING

HAL : Skripsi Saudara
Irfan Widi Susetyo

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melalui proses bimbingan, arahan dan koreksian baik dari segi isi maupun teknik penulisan terhadap skripsi saudara:

Nama : Irfan Widi Susetyo
NIM : 9947 4437
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)**

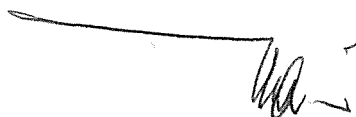
Maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut dapat diajukan dalam waktu dekat ke Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Agustus 2004

Pembimbing



Drs. Jamroh Latief
NIP. 150223 031

DRS. HAMRUNI, M.Si
DOSEN FAKULTAS TARBIYAH
IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Saudara
Irfan Widi Susetyo

Lamp : 5 eksemplar

Kepada Yth,

Bapak, Dekan Fakultas
Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

di -

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, terhadap Skripsi Saudara :

Nama : Irfan Widi Susetyo
NIM : 9947 4437
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Kependidikan Islam


Yang berjudul **“KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN (*Tinjauan Sosiologi Pendidikan*)”** kami sebagai konsultan berpendapat, bahwa Skripsi Saudara tersebut sudah dapat diajukan untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Oktober 2004 M

Konsultan


Drs. Hamruni, M.Si

NIP. 150 223 029

MOTTO

علموا اولادكم فيهم مخلوقون لزمان غير زمانكم (رواه الترمذی)

Didiklah anak-anakmu karena sesungguhnya mereka adalah makhluk (pada zamannya), bukan zamanmu.¹

“Pendidikan hanya dapat kita pahami bila kita mengetahui siapa mengajar siapa, di masyarakat apa, bilamana dan di mana, serta posisi sosial apa anak didik itu dididik”.²

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ At-Tirmidzi, *Sunan At-Tirmidzi (Al-Jami'ah as-Shahih)*, (Madinah Al-Munawarah : Matbah As-Sahifah, 1974), hlm. 137.

² Karl Mannheim, dikutip oleh Drs. Sanapiah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1996

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penyusun Persembahkan kepada :

Almamater Tercinta UIN Sunan Kalijaga



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ
عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ.

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah menurunkan al-Qur'an tanpa sedikitpun mengandung keraguan. Kitab yang telah mampu mengeluarkan manusia dari kegelapan peradaban menuju nur Ilahi dengan izin-Nya. Dan berkat rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada Rasulullah SAW yang telah menunjuki manusia jalan kebenaran serta memberi suri tauladan melalui sunnahnya yang merupakan penjelasan teoritis ajaran Qur'ani.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam hal ini, penulis menghaturkan ucapan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini di antaranya :

1. Bapak Drs. Rahmat Suyud, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah
2. Bapak Drs. M. Jamroh Latief M.Si, selaku Ketua Jurusan KI sekaligus sebagai pembimbing yang telah memberi banyak masukan, nasehat serta motivasi khususnya berkaitan dengan permasalahan studi penulis.

3. Bapak Drs. Mangun Budiyanto, selaku Penasehat Akademik yang telah memberi banyak masukan, nasehat serta motivasi
4. Seluruh dosen dan para karyawan yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga atas segala bantuannya.
5. Ayah dan Bunda atas segala ketulusan dan kesabarannya mendidik dan membesarkanku dan seluruh keluarga besarku atas dorongan dan fasilitasnya
6. Teman-teman mahasiswa komunitas “KI 99” . Spesial (Riadi, Kribo, Cemen, Penyok, Togar, Ma’un, Awod, Gombloh dan Edi Ndut, Kang Mbambung) atas persahabatan dan uluran tangannya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman alumni aliyah Ngruki angkatan 98, kapan kita bersama lagi?
8. Kepada semua pihak yang telah membantu peroses penyelesaian skripsi ini, baik penyusun sebutkan maupun tidak, dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan banyak terima kasih. Semoga bantuan dan jasa yang telah diberikan kepada penyusun senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya, “*Jazakumullah khairan katsira*”. *Amin.*

Yogyakarta, 21 Juli 2004

Penyusun



Irfan Widi Susetyo
9947 4437

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN NOTA DINAS	
HALAMAN PENGESAHAN	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Alasan Pemilihan Judul.....	9
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	10
F. Telaah Pustaka.....	10
G. Kerangka Teoritik.....	12
H. Metode Penelitian.....	19
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II RIWAYAT, PENDIDIKAN DAN KARYA IBNU KHALDUN	
1 Riwayat Ibnu Khaldun.....	24
2. Pendidikan Ibnu Khaldun.....	27
3. Pengalaman dan Karir Ibnu Khaldun.....	30

a. Karir Di Bidang Politik.....	30
b. Karir di Bidang Pendidikan.....	34
c. Karir Di Bidang Kehakiman	36
4. Kondisi Bangsa Arab (Umat Islam) di zaman Ibnu Khaldun	38
5. Karya-karya Ibnu Khaldun	40

BAB III KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN

A. Pemikiran Pendidikan Ibnu Khaldun.....	44
1. Pengaruh Filsafat Sosiologis Terhadap Pemikirannya	44
2. Konsep Ibnu Khaldun Tentang Manusia	48
3. Tujuan Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun	50
4. Kurikulum Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun	52
5. Metode Pengajaran Menurut Ibnu Khaldun	53
6. Pendidik Menurut Ibnu Khaldun.....	56
7. Spesialisasi	58
B. Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun Ditinjau Dari Sudut Pandang Sosiologi Pendidikan.....	58
1. Definisi, Tujuan dan Pokok- pokok penelitian Pendidikan	58
2. Analisis Sosiologi Pendidikan Terhadap Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun	62
C. Kelebihan Dan Kelemahan Pemikiran Ibnu Khaldun	69

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	73
C. Penutup	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini dimaksudkan untuk menjelaskan makna dari istilah-istilah judul dalam proposal skripsi ini sebagaimana yang dikehendaki penulis. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam memahami dan menafsirkan makna dan maksud judul. Ada beberapa istilah dari judul yang dimaksud yang perlu mendapatkan penegasan judul:

1. Konsep

Konsep berarti ide yang telah direncanakan¹ Konsep juga berarti pemikiran umum tentang sesuatu.² Sedangkan pengertian konsep dalam kamus istilah populer adalah rancangan (terencana) tertulis: perumusan suatu undang-undang, peraturan, penetapan.³ konsep dalam filsafat dapat diartikan sebagai pemahaman atau kemampuan seseorang dalam menggunakan suatu bahasa, bila seseorang memiliki konsep berarti ia memiliki kemampuan untuk meneliti dan membedakan sebuah penghayatan.⁴

¹ Js. Badudu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT Sinar Harapan, 1996), hlm. 71

² Peter Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 762

³ Mas'ud Khan Abdul Qohar, *Kamus Istilah Populer*, (Jakarta: Bintang Pelajar), hlm. 163-164

⁴ Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al Qur'an*, (Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 1991), hlm7.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan secara sadar oleh pendidik atau guru terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.⁵ Sedangkan dalam undang-undang RI tentang sistem Pendidikan Nasional no. 20 Th.2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁶

3. Ibnu Khaldun (732-808)

Nama lengkapnya Ibnu Khaldun adalah Abu Zaid Abdurrahman Ibnu Muhammad Ibnu Khaldun. Ia adalah seorang ahli filsafat sejarah dilahirkan di Tunisia pada tahun 732 H (1332 M) dan wafat di Mesir pada 808 H (1406M).⁷ Ia didik oleh keluarga yang terkemuka dalam bidang ilmu pengetahuan maupun politik.⁸ Ia juga belajar tentang Al Qur'an, fikih, hadits dan bahasa Arab, juga tentang ilmu Aqliyah dan filsafat.⁹ Beliau melahirkan karya monumental yaitu trilogi tentang sejarah. Dan kitab pertamanya yaitu "Al Muqaddimah" adalah karyanya yang paling masyhur. Al Muqaddimah ini

⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Al Ma'arif, 1989), hlm. 19.

⁶ Undang- undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional), UU RI no.20 Th 2003 (Jakarta, Sinar Grafika, 2003) hal.2

⁷ Busyaini Madjidi, *Konsep Kependidikan Para Filosof Muslim*, (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 127

⁸ Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam (Terj)*. (Jakarta: pustaka Firdaus, 1989), hlm. 9.

⁹ Busyairi Madjidi, *Op. Cit.*, hlm. 13

bahkan dianggap satu diantara monografi penting dalam sosiologi umum.¹⁰

Dalam Muqaddimah ini pula ia menulis konsep ilmu pengetahuan dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

4. Sosiologi Pendidikan

a. Sosiologi

Sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial, termasuk perubahan sosial¹¹. Sosiologi juga diartikan sebagai disiplin yang mempelajari masyarakat secara ilmiah.¹²

Dalam redaksi yang lain Paratim Sorokin mengartikan sosiologi merupakan ilmu yang mempelajari :

- Hubungan timbal balik antara aneka macam gejala- gejala sosial
- Hubungan dan pengaruh timbal balik antara gejala sosial dan gejala-gejala non sosial
- Ciri- ciri umum semua jenis gejala- gejala sosial¹³

b. Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata *paedagogie* yang terdiri dari kata *pais* yang berarti anak dan *again* yang mempunyai arti

¹⁰ PA, Sorokin, *Society, Culture, And Personality*, (Newyork: Harpen, 1947), hlm. 31. Lihat Fuad Baali dan Ali Wardi, *Op. Cit.* hlm.1

¹¹ Selo Sumarjan dan Soelaiman Soemardi, *Sosiologi Suatu pengantar*,(Jakarta, Lembaga Penerbitan UI, 1974) dalam Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, PT Raja Graffindo Persada, cet IV, 1990) hal.21

¹² Sarapiah Faisal dan Nur Yasik, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya, Usaha Nasional. 1995) hal. 11

¹³ Paratim Sorokin, *Contemporary Sociological Theories*, (New Yurk, Harper & Row, 1928 760-761), Lihat Soerjono Soekanto, *Op cit.* hal. 20.

membimbing, jadi *paedagogie* adalah bimbingan yang diberikan pada anak.¹⁴

Sedangkan secara istilah pendidikan bisa diartikan sebagai suatu proses yang dibangun oleh masyarakat untuk membawa generasi baru ke arah masyarakat kemajuan- kemajuan dengan jalan- jalan tertentu sesuai dengan kemampuan mereka yang berguna untuk mencapai tingkat kemajuan.¹⁵

Dari keterangan di atas sosiologi pendidikan dapat didefinisikan sebagai analisis ilmiah atas proses- proses sosial dan pola- pola sosial yang terdapat dalam sistem pendidikan.¹⁶ Dalam literatur yang lain sosiologi pendidikan juga diartikan aplikasi prinsip- prinsip dan perencanaan- perencanaan sosiologi bagi penerapan administrasi pendidikan dan/ atau proses pendidikan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka yang dimaksud penulis judul penelitian **KONSEP PENDIDIKAN IBNU KHALDUN (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)** adalah penelitian literatur yang menjelaskan tentang pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan yang dilihat dari sudut pandang sosiologi pendidikan, karena pada dasarnya Ibnu Khaldun adalah seorang sosiolog, sehingga dalam konsep pendidikannya sangat sarat dengan nilai- nilai sosial.

¹⁴ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipta. cet.II,2001) hal.20

¹⁵ M. Naquib Al attas, *Konsep Pendidikan Dalam Islam*, ed. Haidar Baqir. (Bandung , Mizan, 1984) hal.5

¹⁶ S .Nasution. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1995), hal.5

¹⁷ Sarapiah Faisal dan Nur Yasik. *Op cit*, hal. 39

B. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah SWT yang terbaik dan termulia diantara makhluk-makhluk lainnya, dengan kelengkapan dimensi fisik dan psikis, diantaranya adalah penglihatan, pendengaran dan akal (fuad). Fuad inilah yang dimaksud dengan fikiran (fikir)¹⁸. Dan dengan kelengkapan itulah mengantar manusia untuk mengemban amanah besar sebagai Khalifah fil Ardl. Amanah itu tidak mudah sehingga dalam penciptaan manusia pertama (Adam), secara langsung Allah memberikan pendidikan dengan mengenalkan nama-nama benda disekitar lingkungan saat itu.¹⁹

Momentum di atas menunjukkan adanya suatu proses pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan dapat dilihat dua segi pandang yaitu masyarakat dan individu. Dari segi masyarakat, pendidikan berarti pengembangan potensi-potensi manusia.²⁰

Untuk tetap *survive* manusia harus mengembangkan potensi-potensi dasarnya, yaitu pada kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik secara integral. Pendidikan dalam hal ini merupakan sesuatu yang *essensi* untuk mempertahankan eksistensi humanistik dan mengembangkan potensi-potensinya ke arah pembentukan kepribadian atau integritas individu, potensi sebagai makhluk

¹⁸Al Qur'an Surat Al Mulq 23, yang lengkapnya bermakna, katakanlah: "Dia yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan akal, (tetapi) amat sedikit kamu bersyukur". Dalam Al Qur'an dan terjemahannya, departemen Agama RI, Al Afidah diartikan dengan "hati". Ibnu Kaldum lebih cenderung mengartikannya dengan "Fikir". Fikiran yang bersumber dari otak. Lihat Ibnu Khaldum, Muqoddimah, terjemahan, Ahmadi Thoha, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986), hlm 522.

¹⁹Qur'an surat Al Baqarah 30-31, lihat *Qur'an Karim dan Terjemahan Artinya*, Terj. Zaini Dahlan, (Yogyakarta: UII Press, 1997), hlm

²⁰ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'rifah, 1995). hlm 131-132

individu yang perlu dikembangkan adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berarti pada dasarnya adalah perkembangan intelektual kecerdasan, perasaan dan ketrampilan. Dengan upaya perkembangan ini manusia diharapkan meningkat tingkah lakunya dari pada hanya berada pada tingkat instingtif (Naluriyah) semata²¹ dan ini akan teraktualisasikan lewat pendidikan.

Hal tersebut dapat dipahami mengingat pendidikan itu sendiri, menurut Noeng Muhajir, merupakan upaya yang terprogram untuk mengantisipasi perubahan sosial, untuk membentuk subyek-didik dan satuan sosial berkembang ketingkat yang normatif baik pula. Sebab sesuatu yang normatif itu bukan hanya tujuannya tetapi juga caranya.²² Dalam hal ini tujuan normatif bukan dimaksudkan agar semua perkembangan subyek didik mengarah pada nilai melainkan dimaksudkan agar semua aktifitas utaupun upaya terprogram bila dikenai kriteria nilai, secara normatif dapat diterima. Jadi setiap program yang dijalankan hendaknya mengimplisitkan nilai di dalamnya.²³

Dalam redaksi yang berbeda, Hasan Langgulung mengungkapkan; pandangan klasik tentang pendidikan pada umumnya dikatakan sebagai pranata yang dapat menjalankan tiga fungsi sekaligus. *Pertama*, menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat dimasa yang akan datang. *Kedua*, mentransfer pengetahuan sesuai peranan yang diharapkan.

²¹ Imam Barnadib, *Pendidikan Perbandingan*, jil. I, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm 94. Lihat Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban Islam*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1985), hlm 215. Bandingkan pula dengan Abidin Ibnu Rusn, *Pemikiran Al Ghazali tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) hlm. 138.

²² Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial, Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Cet. V, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm 7-8

²³ *Ibid.*, hlm. 8

Ketiga, mentransfer nilai-nilai dalam rangka memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat sebagai prasaran bagi kelangsungan hidup masyarakat dan peradaban.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat dimengerti bahwa pendidikan sangat berhubungan dengan masyarakat dan lingkungan di sekitarnya. Hal demikian memang sangat sesuai dengan kodrat manusia (sebagai subyek dan obyek pendidikan) yang tidak bisa hidup tanpa berinteraksi dengan orang lain ataupun lingkungan dimana dia berada, karena manusia di samping makhluk individu, ia juga adalah makhluk sosial.²⁵ Demikian pula pendidikan sebagai sebuah sistem, dimana satu bagian dari sistem adalah sangat berkaitan dengan bagian yang lain.

Karena eratnya kaitan antara pendidikan dan sosial ini, para ahli sosiologi pun mulai mengemukakan pemikiran tentang pendidikan. Bahkan pada sekitar awal abad dua puluhan timbul pemikiran untuk menjadikan ilmu sosiologi pendidikan sebagai prinsip ilmu yang berdiri sendiri.²⁶ Banyak tokoh yang mengemukakan gagasannya tentang sosiologi pendidikan ini (terutama tokoh sosiologi), dan kebanyakan mereka adalah dari kalangan Barat, seperti Emile Durkheim, Max Weber, Herbert dan Karl Marx.²⁷

Hingga saat ini pemikiran dan gagasan mereka masih dipelajari dan bahkan masih dipakaidan dikembangkan sedemikian rupa dalam dunia pendidikan

²⁴ Hasan Langgulung, *Op. Cit*, hlm. 92

²⁵ Sardiman, AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta, Rajawali Pers, cet III, 1990) hal.7

²⁶ Lihat Sarapiyah Faisal dan Nur Yasik, *Op cit*, hal. 12-15.

²⁷ Philip Robinson, *Beberapa perspektif Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 1999) hal. 7-12.

(dan mungkin dalam dunia pendidikan Islam). Fenomena ini sangat wajar, malah bisa dikatakan bagus, hanya saja khususnya dalam dunia pendidikan Islam langkah bagusnya untuk lebih memperdalam pemikiran-pemikiran yang seperti hal di atas dari kalangan pemikir Islam juga. Apalagi jika dikaji lebih jauh pemikiran Barat pun tidak selalu orisinal dari mereka.

Salah satu filosof Islam yang juga ahli dalam bidang sosial yang mempunyai konsep tentang pendidikan adalah Ibnu Khaldun (1332-1406 M). Selain seorang filosof, ia juga sebagai sosiolog yang memiliki perhatian besar terhadap bidang pendidikan. Hal ini terlihat dari pengalamannya sebagai seorang guru yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain²⁸. Karena pengalamannya yang kaya dan bermacam-macam itulah dia dikenal sebagai pemikir yang mempunyai keorisinilan pemikiran yang tinggi.²⁹

Dalam karyanya yang sangat terkenal yaitu *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menulis tentang pentingnya akal (berfikir) bagi manusia, juga tentang ilmu-ilmu yang harus dipelajari baik ilmu tentang Al-Qur'an dan "keagamaan" dan ilmu yang hubungannya dengan "manusia" dan "pencarian dunia". Sebagai orang yang sangat *concern* dalam bidang sosial maka dalam konsep pendidiskannya pun sarat dengan nilai-nilai sosial.³⁰ sehingga konsepnya tentang pendidikan terasa

²⁸ H.M Aifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1991), hlm.91. Lihat. M Abudin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam jil. I*, (Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 173

²⁹ Orisinalitas ini ada pada Ibnu Khaldun secara berlapis, yaitu bahwa dalam literatur timur sama sekali tidak ada langkah-langkah yang mirip dengan pemikiran Ibnu Khaldun. Karena pada saat Ibnu Khaldun menulis filsafat Arab sedang mengalami kemunduran. Lihat Gaston Bulithouf. *Teori-Teori Filsafat Sosial Ibnu Khaldun (Terj)*, (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1998), hlm. 28

³⁰ Lihat dalam *Muqaddimah* dalam akhir bab V dan seluruh bab VI tentang berbagai macam ilmu pengetahuan serta kondisi yang berhubungan dengan itu. Lihat Ibnu Khaldun, *Op cit*, hal. 480-837

lengkap dan layak untuk dipelajari, direnungkan dan (dipertimbangkan) untuk diterapkan dalam dunia Pendidikan Islam.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan menurut Ibnu Khaldun?
2. Bagaimana konsep pendidikannya jika ditinjau dari sudut pandang sosiologi pendidikan ?

D. Alasan Pemilihan Judul

Faktor-faktor yang menjadikan alasan mengapa judul ini dipilih menjadi obyek penelitian.

- a. Ibnu Kaldun adalah seorang tokoh muslim yang sangat ahli di bidang sejarah, sosial sekaligus pendidikan. Beliau mempunyai pemikiran yang orisinil dan tajam. Kealiannya itu didasarkan pada pengalaman yang sangat kaya. Ia juga mempunyai karya-karya yang sangat monumental dan sangat diperhitungkan oleh pemikir- pemikir dari kalangan Barat maupun Timur.
- b. Pendidikan Islam merupakan wahana transfer nilai-nilai Agama Islam yang sangat ideal, maka wajar jika setiap gagasan tentang sistem pendidikan harus dikaji secara inhern dan serius. Ibnu Khaldun adalah satu dari sekian banyak pemikir Islam yang menulis tentang Pendidikan. Dalam konsep pendidikannya ia mempunyai pandangan yang sangat khas yang sangat dipengaruhi oleh filsafat sosialnya. Hal inilah yang

membedakan dirinya dengan kebanyakan para ahli pendidikan dari kalangan Islam yang lain.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengungkapkan siapa Ibnu Khaldun, sejarah riwayatnya, dan pemikiran dan konsepnya di bidang pendidikan.
 - b. Menganalisis dimensi- dimensi sosiologi pendidikan dalam konsep pendidikannya.
2. Kegunaan
 - a. Menambah khasanah pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran kepada siapa saja dalam bidang pendidikan Islam.

F. Telaah Pustaka.

Tesis dengan judul *Ibnu Khaldun dan Progressivisme Analisis Komparatif Konsep Belajar*, oleh Siswadi SAg. Mahasiswa pasca sarjana angkatan 1998, lulus tahun 2000, tesis ini mekankan bahwa (memang) pendidikan pasti ditinjau dari sudut pandang filsafatnya. Dan Siswadi SAg, kemudian membahas tentang konsep pendidikan Ibnu Khaldun pada segi konsep belajar dan dikomparasikan dengan konsep belajar dari teori belajar modern yaitu prgressivisme. Lalu, setelah melakukan hal tersebut, ia mencoba mencari titik temu diantara keduanya (konsep

belajar Ibnu Khaldun dan teori/konsep belajar progressivisme) yang notabene keduanya adalah berbeda kutub, konsep Belajar Ibnu Khaldun dari pendidikan Islam dan progressivisme dari pendidikan sekuler. Akan tetapi, menurutnya, hal itu bukanlah untuk saling menjatuhkan karena pada dasarnya keduanya adalah saling melengkapi.

Tesis karya Drs. Abdul Rahman yang berjudul *Konsep Manusia Menurut Ibnu Khaldun Dan Implikasinya Pada Wacana Intelektualisme Pendidikan Islam*. Dalam tesis ini dijelaskan konsep manusia menurut Ibnu Khaldun, baik manusia dari segi individu ataupun sebagai makhluk social. Setelah itu ia menerangkan tentang konsep pendidikan Ibnu Khaldun yang didasarkan pada konsep manusianya. Kemudian ia mengkaitkan implikasi konsep manusia Ibnu Khaldun itu pada wacana kependidikan Islam modern.

Dalam skripsi karya Muryanto, mahasiswa PAI yang bertitel *Konsep Pendidikan Menurut Ibnu Khaldun* menjelaskan tentang konsep pendidikan yang digagas oleh Ibnu Khaldun secara umum. Dalam skripsi ini sedikit diterangkan tentang pengaruh- pengaruh sosiologi dalam pemikiran pendidikannya, namun hal ini hanya sekedar saja dan tidak mendetail karena dalam skripsi ini masih umum dan belum spesifik dalam pembahasannya.

Yang terakhir adalah sebuah karya ilmiah oleh Ahmad Zubaidi berupa skripsi yaitu *Konsep Manusia Sebagai Makhluk Social Menurut Ibnu Khaldun* yang berisi tentang konsep Ibnu Khaldun tentang manusia sebagai makhluk berakal dan berfikir dan manusia adalah makhluk social. Dalam skripsi ini juga dijelaskan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun tentang manusia sebagai makhluk sosial

adalah pengaruh dari filsafatnya yang lebih condong ke hal-hal yang bersifat sosial. .

Agak berbeda dengan literature di atas maka penelitian ini difokuskan membahas konsep pendidikan Ibnu Khaldun ditinjau dari segi sosiologi pendidikan.

F. Kerangka Teoritik

Ahli pendidikan John Dewey termasuk tokoh pertama yang memandang begitu essensialnya hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat.³¹ Pendidikan dianggap sebagai hal yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan perorangan maupun masyarakat.³² Pendidikan merupakan alat mengembangkan kesadaran individu dan kesadaran sosial (the individual self and the social self, the I and the we or the homoduplex) menjadi suatu paduan yang stabil, disiplin dan utuh secara bermakna.³³

Tidak jauh berbeda dengan apa yang telah disampaikan di atas, Marasudin Siregar mengungkapkan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha untuk melahirkan masyarakat yang berkebudayaan serta melestarikan eksistensi

³¹ Sanapiah Faisal dan Nur Yasik, *Op Cit*, hal.25

³² K G Sayidain, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, (Bandung, CV Diponegoro, 1981) hal.20. Lihat juga Abdul Munir Mul Khan, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*, (Yogyakarta, Sippres, 1993) hal. 120 Ia mengungkapkan pendidikan menurut pandangan umum adalah suatu rancangan kegiatan yang paling berpengaruh terhadap perubahan perilaku manusia dan masyarakat. Pendidikan merupakan suatu model rekayasa sosial yang paling efektif untuk menyiapkan suatu bentuk masyarakat masa depan, karena masyarakat merupakan suatu sistem, maka masa depan masyarakat akan banyak ditentukan oleh konsep dan pelaksanaan pendidikan.

³³ Ini adalah salah satu pernyataan Durkheim tentang pendidikan. Lihat, Sanapiah Faisal dan Nur Yasik, *Op Cit*, hal.27

masyarakat selanjutnya dan pendidikan akan mengarahkan pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas.³⁴

Begitu kompleksnya permasalahan pendidikan dengan masyarakat, maka diperlukan kajian sosiologis dan penerapan sosiologi dalam pendidikan. Para ahli sosiologi yang berkompeten dengan masalah pendidikan pun telah menyampaikan teori- teori pendidikan dari sudut pandang sosiologi (teori-teori sosiologi pendidikan). Tentang hal ini Karl Manheim menyatakan bahwa ahli sosiologi tidak memandang pendidikan semata- mata sebagai alat merealisasikan cita- cita abstrak suatu kebudayaan (seperti Humanisme dan sebagainya), atau sebagai alat pengalihan spesialisasi teknis, tetapi sebagai suatu bagian dalam proses mempengaruhi manusia. Pendidikan hanya dapat dipahami ketika mengetahui “ untuk masyarakat apa dan untuk posisi sosial apa” sesungguhnya murid itu dididik.³⁵

Beberapa teori umum mengenai sosiologi pendidikan.

Emile Durkheim (1858- 1917) menginterpretasikan pedagogi bukan sebagai kegiatan mendidik saja, bukan pula ilmu/ pengetahuan spekulatif mengenai pendidikan. Ia merupakan reaksi sistematis dari yang kedua terhadap yang pertama, pekerjaan berfikir, yang menimba prinsip- prinsip pengarah dan pembaharuan pendidikan dari psikologi dan sosiologi.³⁶

³⁴ Marasudin Siregar, *Konsepsi Pendidikan Ibnu Khaldun, Tinjauan Fenomenologis*, dalam Rusman Thoyyib dan Darmuin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta, Pustaka Pelajar, 1999) hal. 16

³⁵ Sanapiah Faisal dan Nur Yasik, *Op Cit*, hal.29

³⁶ Philip Robinson, *Op cit*, hal. 7

Hubungan timbal balik ini terlihat jelas dalam evolusi di mana dia mengaitkan praktek pendidikan yang berlaku dengan perubahan tradisi- tradisi intelektual Prancis pada waktu itu. Ia mengemukakan bahwa “perubahan-perubahan di bidang pendidikan selalu hasil dari gejala dari perubahan- perubahan sosial dan dalam rangka itulah perubahan- perubahan itu dijelaskan”³⁷.

Pernyataan Durkheim ini menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi dalam masyarakat akan mempengaruhi terhadap perubahan- perubahan dalam pendidikan. Artinya ketika terjadi perubahan sosial maka pandangan masyarakat (tempat terjadinya perubahan itu) akan berbeda pula dalam memandang masalah pendidikan, sehingga terjadi perubahan- perubahan dalam pendidikan itu. Misalnya perubahan dalam kebijakan- kebijakan pendidikan atau kurikulum pendidikan yang selalu berubah seiring dengan kemajuan jaman.

Durkheim memberi contoh lain berkaitan dengan masalah ini, Ia menjelaskan revolusi moral dan intelektual di zaman renaissance sebagian disebabkan oleh meningkatnya kemakmuran masyarakat : “Rakyat yang sudah kaya mencari kebutuhan- kebutuhan baru. Kehidupan mewah yang kian marak mengubah watak menjadi lebih halus lebih lembut, dan mengurangi sikap agresif yang kasar.” (Jadi) kurikulum lama yang berakar dalam skolastisisme (latihan- latihan dalam logika, penalaran dan perdebatan) tidak relevan lagi untuk suatu zaman baru yang lebih mementingkan cita rasa dan estetika.³⁸

³⁷ *Ibid*, hal. 7-8

³⁸ *Ibid*

Lebih lanjut ia juga menjelaskan bahwa dengan berubahnya kurikulum maka berubah pula kemungkinan untuk mendapatkan pengetahuan. Pada waktu itu (jaman renaissance) hendaknya masyarakat luas (rakyat) seharusnya tidak boleh disia- siakan, dan bagi rakyat, pendidikan mestinya dapat meningkatkan taraf hidup dan moralitas serta memperbaiki kondisi- kondisi material mereka. Pendidikan bukanlah monopoli para pihak aristokrasi saja.pendidikan merupakan hak semua orang baik dia kaya ataupun miskin.³⁹

Hal di atas juga menunjukkan ternyata pendidikan memang mempunyai andil dalam mempengaruhi perilaku masyarakat pada umumnya. Karena itu, menurutnya, ia berpendapat bahwa pendidikan bukan hanya terpaku pada nilai- nilai akademis saja, namun juga memuat pendidikan moral di sana. namun pendidikan moral yang akan dikembangkan oleh Durkheim ini adalah murni rasional tanpa embel- embel agama walaupun ia mengakui bahwa masalah moral tak bisa dipisahkan dari dogma- dogma agama⁴⁰

Analisa- analisa yang dikemukakan oleh Durkheim seperti yang telah dijelaskan di atas menunjukkan pada kita bahwa ia memandang pendidikan dalam kerangka fenomena sosial yang terjadi, dan ia memandangnya pada zaman renaissance.

Kemudian Talcott Parsons (1902- 1979) seorang sosiolog yang sangat berpengaruh dalam sosiologi dan mempunyai teori sosial yang dikenal dengan

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu aplikasi Teori sosiologi Pendidikan*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1996), hal. 56

fungsiionalisme structural.⁴¹ dalam teorinya ia memandang segala sesuatu dalam skema yang besar yang terdiri dari beberapa system yang saling berkaitan. Begitu pula tentang pendidikan, ia memandang pada skema yang besar, suatu kerangka teoritis yang tuntas, mencakup manusia dan masyarakat. Ia melihat realitas sebagai suatu sistem sosial di mana bagian- bagiannya berkaitan dengan keseluruhan dan dijelaskan berdasarkan fungsi sistem bagi keseluruhan. Dengan demikian maka ruang kelas dijelaskan berdasarkan fungsinya bagi sekolah, sekolah dijelaskan fungsinya berdasarkan sistem pendidikan, dan yang terakhir dijelaskan berdasarkan fungsinya bagi masyarakat dan seterusnya.⁴²

Dalam kata lain teori Parsons ini, pendidikan adalah sebuah sistem dalam sebuah sistem yang lebih besar, sistem pendidikan juga mempunyai sub- sistem yang menjelaskan fungsinya terhadap pendidikan itu sendiri. Dalam pemahaman penulis, teori Parsons ini dapat diartikan ; pendidikan sebagai sebuah sistem sangat berkaitan dengan segala sesuatu di sekitarnya yang jugas menjadi faktor-faktornya, bahkan menjadi sangat tergantung dengan keadaan faktor- faktor yang mempengaruhinya

Dalam aplikasinya, teori dari Parsons ini mempunyai konsekuensi yang harus dijalankan, karena menurutnya bahwa setiap system entah ditingkat manapun harus memuaskan empat kebutuhan kalau tingkatan itu mau bertahan . keempat kebutuhan atau tuntutan itu adalah :

⁴¹ Lihat, Ian Craib, *Teori- Teori Sosial Modern, dari Parsons Sampai Habermas*, (Jakarta, PT Rajawali, 1986) hal.55-86.

⁴² Philip Robinson, *OpCit*, hal 30

1. Setiap system harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya (adaptasi)
2. Setiap system harus memiliki suatu alat untuk memobilisasi sumbernya supaya dapat mencapai tujuan- tujuannya dan demikian mencapai gratifikasi
3. Setiap system harus mempertahankan koordinasi dan integrasi
4. Setiap system harus menjaga keseimbangan⁴³

Selain dua tokoh di atas masih ada nama- nama yang juga dapat dijadikan rujukan dalam masalah pendidikan, namun masih dalam kerangka yang masih sangat umum.

Karl Marx (1818- 1883) seorang sosiolog yang terkenal dengan teori konfliknya, juga menyatakan dengan perspektif ini. Nilai perspektif Marxis bagi pendidikan terletak pada penjelasan yang diberikannya mengenai konflik. Sebagai contoh, suatu kotradiksi di antara sekian banyak metode pendidikan yang digunakan yaitu cara mengajar murid sekolah dasar dengan murid- murid non-akademik di sekolah lanjutan dan sifat pekerjaan mereka nantinya. Yang pertama mungkin memberikan tekanan kepada otonomi individu, kreativitas dan pentingnya suatu respons unik kepada pengalaman, sementara lapangan kerja yang tersedia menuntut keseragaman, keteraturan dan konformitas. analisa Marxis merupakan hubungan timbal- balik antara pendidikan sekolah dan masyarakat, dan bukan suatu pengungkapan kebenaran yang mutlak.⁴⁴

⁴³ Ian Craib, *Op Cit*, hal.65

⁴⁴ *Ibid*, hal.14

George Herbert Mead (1863- 1931) adalah seorang behavioris sosial, yaitu bahwa dunia sosial hanya dapat dikenal melalui pengamatan perilaku. Tekanannya adalah pada kata “sosial”; kita menjadi individu- individu hanya melalui aktivitas sosial. Individu merupakan pencipta dunia yang aktif dan sekaligus juga merupakan produk dunia itu. Kemudian Behaviorisme- sosial Mead telah dikembangkan menjadi suatu mazhab yang diberi cap *interaksionis- simbolis* (istilah yang mengacu kepada suatu perspektif social) yang mempunyai tiga premis dasar :

1. manusia bertindak atas dasar makna tindakan tersebut bagi mereka;
2. makna- makna itu merupakan produk interaksi sosial dalam masyarakat manusia; dan 3. makna- makna itu dimodifikasikan dan ditangani melalui suatu proses penafsiran yang digunakan oleh setiap orang dalam dialog dengan hal- hal yang ia jumpai.

Diantara karya- karya yang monumental dalam rangka perspektif ini terdapat karya Becker mengenai penyimpangan, karya Goffman mengenai lembaga, dan karya Hargreaves mengenai sekolah. Titik pusat karya- karya tersebut adalah perilaku individual yang cenderung dibahas tanpa mengacu pada konteks historis dan politisnya. Ketiadaan konteks inilah yang dianggap sebagai keterbatasan utama dari interaksi simbolik.⁴⁵

Max Weber yang mengungkapkan pendidikan sebagai organisasi, ia juga membahas tentang ujian, profesi guru, dan persamaan kesempatan pendidikan.⁴⁶

⁴⁵ Ibid, Hal. 15-18

⁴⁶ Ibid, hal. 24

Kemudian Alfred Schutz penerus dan pelengkap dari teori- teori dari Weber. Schutz mempunyai teori yang dinamakan *etnometodologis* yang menyelidiki aturan- aturan dasar kehidupan sehari- hari sebagaimana dirundingkan dan dilaksanakan para anggota. Hal ini mempunyai relevansi yang langsung bagi sosiologi pendidikan. Perspektif ini mengandung harapan bahwa jaringan hubungan timbal- balik yang merupakan ciri setiap sekolah terbuka bagi penyelidikan.⁴⁷

Berdasarkan beberapa perspektif umum tentang sosiologi pendidikan di atas maka penulis bermaksud membahas konsep pendidikan Ibnu Khaldun dengan melihat beberapa kesamaan atau bahkan ketidaksamaan dengan beberapa kerangka umum di atas.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan kajian pustaka, yaitu: dengan cara menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis.⁴⁸

2. Pengumpulan Data

⁴⁷ *Ibid*, hal.28

⁴⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta:Rake Sarasin, 1998),hlm.43

Dalam menghimpun data, penulis mendapatkannya dari berbagai sumber tertulis yang berupa buku-buku, majalah dan catatan penting lainnya. Adapun pengumpulan data ini dibagi:

- a. *Data primer*, data yang diperoleh dari subyek dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data-data primer yang dimaksud adalah;
 1. *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, Terj. Ahmadie Thaha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1984
 2. Sanapiah Faisal Dan Nur Yasik, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1996
 3. Warul Walidain, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Perspektif Pendidikan Modern*, NAD, Nadiya Foundation, 2003
- b. *Data sekunder*, data sekunder dihimpun sebagai penunjang dan pembanding data yang membahas pemikiran Ibnu Khaldun dan pemikiran tentang pendidikan Islam secara umum;
 1. Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan para Filosof Muslim*, Yogyakarta; Al Amin Press, 1997.
 2. Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997
 3. Fuad Baali dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun dan Pola Pikiran Islam (terj)*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1989.
 4. A Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 1995

5. Nasrudin Thoah, *Tokoh- Tokoh Pendidikan Islam Di Zaman Jaya, Imam Ghozali- Ibnu Khaldun*, Jakarta, Mutiara, 1979

3. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data penulis menggunakan metode deskriptif analisis, dimana deskriptif adalah penyelidikan yang kritis terhadap suatu pemikiran atau suatu kelas peristiwa untuk membuat paparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, akurat, tentang fakta, sifat serta hubungannya antara fenomena yang diselidiki.⁴⁹

Sedangkan analisis dimaksudkan untuk menguji hipotesa dan mengadakan interpretasi yang lebih baik dalam tentang hubungan yaitu dengan menentukan, menafsirkan, membuat tafsiran yang tidak bersifat subyektif tetapi bertumpu dengan evidensi untuk mencapai kebenaran yang otentik.⁵⁰

Adapun langkah-langkah dalam deskriptif analisis ialah:

1. Langkah deskriptif
2. Langkah-langkah interpretative
3. Langkah komparatif
4. Langkah pengambilan kesimpulan⁵¹

Metode ini selanjutnya digunakan untuk mendeskripsikan pemikiran Ibnu khaldun tentang Pendidikan Islam, kemudian dilakukan interpretasi,

⁴⁹ M.Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta; Ghalia Indonesia), 1985. hal.55

⁵⁰ Anton Baker dan Kharis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta, Kanisius, 1990) Hal.40

⁵¹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm.87

dan untuk selanjutnya dilakukan sintesa dan dikaitkan dengan sosiologi pendidikan.

Dengan demikian dalam kajian ini pengolahan data dilakukan dengan menggunakan penalaran deduktif dan induktif.

a. Penalaran deduktif

Suatu pemikiran yang berangkat dari hal-hal yang bersifat umum menuju pada unsur-unsur yang terdiri dari sesuatu yang bersifat khusus⁵²

b. Penalaran induktif

Suatu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang kongkrit kemudian dari data dan peristiwa yang khusus tersebut ditarik generalisasi yang sifatnya umum.⁵³ Metode deduktif dan induktif ini di gunakan untuk menganalisis konsep pokok sehingga dapat dibangun suatu sintesis, serta mengetahui pokok persoalan dan menarik kesimpulan.⁵⁴

4. Pendekatan

Sebagai penelitian terhadap pemikiran seorang tokoh dan kemungkinan pengaruh pemikirannya dalam konteks dan masa tertentu, penulis menggunakan pendekatan-pendekatan historis (*historical approach*), yaitu proses penyimpulan serta penafsiran atas gejala-gejala

⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jil.1*, (Yogyakarta, Andi Offset, 1994), hlm.36

⁵³ *Ibid*

⁵⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : UGM Press, 1982), hlm.42

yang timbul dimasa lampau untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha memahami kenyataan-kenyataan sejarah.⁵⁵ Pendekatan ini digunakan dalam usaha melihat dan memahami setting sosial Ibnu Khaldun, melacak pemikiran-pemikiran guna mengantarkan kepada suatu pemahaman terhadap persoalan- persoalan yang ada.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kejelasan dalam pembahasan skripsi ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

- a. Bab satu, yaitu berupa pendahuluan yang meliputi penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode pembahasan dan sistematika pembahasan.
- b. Bab kedua, membahas tentang Biografi Ibnu Khaldun, yaitu riwayat pendidikannya, setting sosial pemikirannya dan karya Ibnu Khaldun.
- c. Bab tiga, yaitu Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun dan kaitannya dengan sosiologi pendidikan
- d. Bab empat, merupakan penutup yang berisikan kesimpulan, kata penutup, daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

⁵⁵ *Ibid*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan dalam bab- bab sebelumnya maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Konsep pendidikan Ibnu Khaldun sangat dipengaruhi oleh kapasitasnya sebagai seorang sosiolog, sehingga konsep pendidikannya sangat realis dan sangat rasional. Menurutnya pendidikan sangat berhubungan dengan masyarakat dan perubahannya. Peradaban yang lebih maju akan menimbulkan pendidikan yang maju pula, begitu pula sebaliknya. Ia memandang manusia sebagai subyek didik bukan sekedar dari aspek pribadinya melainkan fungsinya dalam hubungannya dan interaksinya dalam masyarakat. Begitu pula pendapatnya tentang kurikulum, tujuan, metode maupun materi pendidikan, pendapatnya tentang pendidik juga dipengaruhi oleh pemikirannya tersebut yang semuanya tak lepas dari interaksinya dengan lingkungan di sekitarnya. Pendapatnya yang menarik adalah tentang spesialisasi yang masih di pakai hingga kini.
2. Dalam analisis sosiologi pendidikan dari beberapa tokoh terkemuka, pandangan sosiologis Ibnu Khaldun dalam pendidikan ternyata cukup kompleks walaupun dalam kerangka yang umum dan tidak mendetail.

Hal ini terbukti dari beberapa gagasan Ibnu khaldun ternyata mempunyai beberapa kesamaan dengan beberapa pemikir sosiologi pendidikan modern.

2. Saran- saran

1. Lembaga- lembaga pendidikan Islam baik perguruan tinggi maupun tingkat yang di bawahnya terutama pesantren agar lebih banyak melakukan penelitian dan mengeksplorasi tentang tokoh- tokoh maupun teori- teori pendidikan dari para pemikir Islam yang lebih banyak dan lebih mendalam dan mendetail
2. Jangan terlalu silau dengan nama- nama besar dari Barat, karena jika kita menengok kembali sejarah kebudayaan Barat, mereka pun tidak lepas dari kontribusi Islam atas dunia intelektual Barat, yang pernah dicapai kebudayaan Islam pada masa jayanya. Untuk mengembalikan kejayaan Islam memang tidak seharusnya ada tembok- tembok teologis yang dijadikan alasan yang kemudian menghambat dalam menyerap pengetahuan dari Barat dengan segala kehebatannya pada masa sekarang. Hanya saja memang harus ada metode yang tepat dan paradigma yang pas.
3. Melihat pentingnya studi tentang sosiologi terutama sosiologi pendidikan, memang diperlukan penelitian yang lebih mendalam terutama dari tokoh- tokoh Islam.

3. Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, semangat, motivasi, serta pemikiran kepada penyusun sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Konsep Pendidikan Ibnu Khaldun (Tinjauan Sosiologi Pendidikan)” akhirnya dapat terselesaikan.

Namun dalam hal ini, penyusun sangat menyadari masih banyaknya kelemahan yang dapat ditemukan dalam skripsi ini. Karena itu penyusun mengharapkan kritik, saran yang sifatnya membangun demi sempurnanya skripsi ini. Akhirnya penyusun berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca walau sedikit, dan berharap ada penerus bagi penelitian ini yang lebih mendalam.

Ucapan terimakasih yang tiada terhingga kepada semua pihak baik pihak Dosen, Pembimbing, Orang Tua, keluarga, Sahabat- sahabat terkasih yang membantu penyelesaian skripsi ini dalam bentuk pemikiran, motivasi, fasilitas dan material. Semoga mempunyai nilai ibadah di sisi Allah SWT dan diberikan balasan yang setimpal, serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan Akhirat. Amiin.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- A M, Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta, Rajawali Pers, cet 3, 1990
- Ahmad, Nazili Shaleh, *Pendidikan dan Masyarakat*, Yogyakarta, Bina Usaha, 1989
- Ahmad, Zainal Abidin, *Ilmu Politik Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, cet 2, 2001
- Al Attas, M Naquib, *Konsep Pendidikan Dalam Islam Ed. Haidar Baqir*, Bandung, Mizan, 1984
- Al-Abrasyi, M. Athiyah, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta Bulan Bintang, 1984
- Ali, Mukti, *Ibnu Khaldun dan Asal-usul Sosiologi*, Yogyakarta, Yayasan Nida, 1979
- Asy'ari, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al Qur'an*, Yogyakarta, Lembaga Studi Filsafat Islam, 1991
- Audah, Ali, *Dari Khazanah Dunia Islam*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1999
- Baali, Fuad dan Ali Wardi, *Ibnu Khaldun Dan Pola Pemikiran Islam*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1989
- Badudu, JS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Pustaka Sinar Harapan, 1996
- Baker, Anton dan A Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius, 1990
- Bulithoul, Gaston, *Teori- Teori Filsafat Sosial Ibnu Khaldun terj.*, Yogyakarta, Titian Ilahi Press, 1998
- Craib, Ian, *Teori-teori Sosial Modern Dari Parsons Sampai Habermas*, Jakarta, PT, Rajawali, 1986
- Dahlan, Zaini, *Qur'an dan Terjemahan Artinya*, UII Press, 1997
- Durkheim, Emile, *Peididikan Moral Suatu Aplikasi Teori Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996

- Faisal, Sarapiah dan Nur Yasik, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional, 1995
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Riset*, Yogyakarta, UGM Press, 1982
- Katono, Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung, Mander Maju, 1992
- _____, *Metodologi Research Jil.I*, Yogyakarta, Andi Offset, 1994
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmadie Toha, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1985
- Khudary, Zainab, *Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun*, terj. Ahmad Rafi, Bandung, Bandung Pustaka, 1981
- Langgulang, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung, PT Al Ma'arif, 1995
- Ma'arif, A. Syafi'i, *Ibnu Khaldun Dalam Pandangan Penulis Barat Dan Timur*, Jakarta, Gema Insani Press, 1996
- Madjid, Nurkholis, *Khazanah Intelektual Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1994
- Madjidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para filosof Muslim*, Jakarta, Pustaka Firdaus, 1989
- Marimba, Ahmad D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, PT Al Ma'arif, 1989
- Muhadjir, Noeng, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan sosial Teori Pendidikan Pelaku Sosial Kreatif*, Yogyakarta, Rake Sarasin, 2000
- Mulkan, Abdul Munir, *Paradigma Intelektual Muslim, Pengantar Filsafat Pendidikan dan Dakwah*, Yogyakarta, Sippres, 1993
- Nasir, M, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1985
- Nasution, S, *Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam Jil.I*, Jakarta, Logos Wacana Ilmu, 1997
- Nizar, Syamsul, *Filsafat Pendidikan Islam, Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta, Ciputat Press, 2002
- Qohar, Mas'ud Khan Abdul, *Kamus Istilah Populer*, Jakarta: Bintang Pelajar.
- Raliby, Osman, *Ibnu Khaldun Tentang Masyarakat Dan Negara*, Jakarta, Bulan Bintang, 1978

- Robinson, Philip, *Beberapa Perspektif Sosiologi Pendidikan*, Jakarta, CV. Rajawali, 1986
- Saiyidain, K G, *Percikan Filsafat Iqbal Mengenai Pendidikan*, Bandung, CV Diponegoro, 1981
- Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta, Modern English Press, 1991
- Suharto, Toto. *Epistimologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru, 2003
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Rajawali Press, 1992
- Suryosubroto, B, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, cet 2, 1990
- Thaha, Nasrudin, *Tokoh-Tokoh Pendidikan Islam Di Zaman Jaya, Imam Ghazali dan Ibnu Khaldun*, Jakarta: Mutiara, 1979
- Thoyyib, Rusman dan Darmuin, *Pemikiran Pendidikan Islam, Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, Jakarta, Pustaka Pelajar, 1999
- Wafi, Ali Abdul Wahid, *Ibnu Khaldun Riwayat Dan Karyanya*, terj. Ahmadi Thaha, Jakarta: PT. Temprin, 1985
- Walidain, Warul, *Konstansi Pemikiran Pedagogig Ibnu Khaldun, Perspektif Pendidikan Modern*, Nangroe Aceh Darussalam, 2003